

Pengaruh Kepercayaan pada Vaksin COVID-19 terhadap Intensi Vaksinasi pada Mahasiswa di Magelang

Arina Nur Rahmani*, Purwati, Aftina Nurul Husna

Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: arinanur2958@gmail.com

DOI: [10.31603/bpsr.6955](https://doi.org/10.31603/bpsr.6955)

Abstrak

Pandemi COVID-19 dapat diatasi menggunakan vaksinasi, akan tetapi di masyarakat masih ada orang yang merasa ragu-ragu dengan keamanan dan keefektifan vaksin COVID-19. Bagi mahasiswa, mendapatkan vaksinasi adalah sebuah syarat utama dilakukannya pembelajaran secara tatap muka kembali di kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan vaksin COVID-19 terhadap intensi vaksinasi. Partisipan penelitian ini adalah 121 mahasiswa di Magelang yang diperoleh dengan teknik *non probability sampling*. Kriteria partisipan yaitu pria dan wanita minimal berusia 18 tahun dan menjadi mahasiswa di Magelang. Kepercayaan pada vaksin COVID-19 diukur dengan skala kepercayaan pada vaksin COVID-19, sementara intensi vaksinasi diukur dengan skala intensi vaksinasi. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dibantu dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan pada vaksin COVID-19 berpengaruh terhadap intensi vaksinasi dengan nilai ($R^2 = 0,533$, $F(df 1, df 119)$, $p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 ternyata sangat berpengaruh pada intensi vaksinasi di kalangan mahasiswa

Kata-kata Kunci : Intensi Vaksinasi; Pandemi COVID-19; Kepercayaan pada Vaksin COVID-19.

The Effect of Confidence in COVID-19 Vaccine on Vaccination Intention among University Students in Magelang

Abstract

The COVID-19 pandemic but can be overcome using vaccination, there will still be people in society who are doubtful about the safety and effectiveness of the COVID-19 vaccine. For students, getting vaccinated is the main requirement for face-to-face learning on campus. This study aims to determine the effect of trust in the COVID-19 vaccine on vaccination intensification. The participants of this study were 121 students in Magelang obtained by non-probability sampling technique. The criteria for participants are male and female, at least 18 years old and a student in Magelang. on the COVID-19 vaccine was measured by the confidence scale in the COVID-19 vaccine, while vaccination was measured by the vaccination confidence intensity scale. Data analysis was performed by simple linear regression analysis assisted by SPSS software. The results



showed that confidence in the COVID-19 vaccine had an effect on vaccination intensification with a value (R square = 0.533, $F(df 1, df 119)$, $p < 0.05$). The hypothesis in this study shows that trust in the COVID-19 vaccine has a positive effect on vaccination of students in Magelang.

Keywords: *Belief in COVID-19 vaccine; COVID-19 pandemic; Vaccination intention.*

1. Pendahuluan

Terhitung pada awal Januari 2020 muncul sebuah virus COVID-19 yang dapat menular antar manusia (Ellyvon, 2020; Wardani, 2021). Sejak saat itu berbagai upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi COVID-19 (Rizal, 2020). Mengingat hal tersebut upaya proteksi terhadap COVID-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama bioteknologi, ilmuwan dan akademisi untuk menciptakan vaksin COVID-19 (Makmun & Hazhiyah, 2020). Vaksin COVID-19 pertama kali mulai diberikan kepada masyarakat umum berusia 18-59 tahun. Peraturan tersenut dilakukan setelah vaksinasi untuk tenaga kesehatan dan pejabat publik (Ramadhansari, 2021). Harapan dari pemerintah terhadap upaya vaksinasi COVID-19 yaitu pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dapat terlaksana hingga di beberapa daerah.

Vaksinasi adalah pendekatan yang efektif untuk mencegah infeksi dan mengurangi kematian berbagai penyakit menular (Kwok dkk., 2021). Upaya pencegahan jangka panjang dalam mengatasi pandemi ini dapat melakukan vaksinasi COVID-19 (Butter skk., 2020). Vaksin COVID-19 dalam uji klinis menunjukkan imunogenisitas yang menjanjikan dengan berbagai tingkat efektivitas perlindungan dan keamanan yang dapat diterima (Nugroho & Hidayat, 2021). Masyarakat memunculkan beberapa reaksi pro dan kontra terkait terciptanya vaksin COVID-19 seperti, masyarakat yang mendukung vaksin dan yang meragukan efektivitas vaksin, ada juga yang menolak vaksin. Fenomena tersebut merupakan suatu reaksi yang tidak wajar (Putri, 2020). Vaksin COVID-19 sangat diperlukan bagi dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bahwa perguruan tinggi atau kampus akan diizinkan buka setelah mahasiswa dan dosen mendapat vaksinasi. Hal tersebut tentu membuat mahasiswa melakukan dan menaati kebijakan vaksin COVID-19 untuk dapat melaksanakan perkuliahan tatap muka atau secara langsung. Kepentingan peraturan mengharuskan vaksinasi COVID-19 tersebut berguna untuk membuat kekebalan kelompok di setiap perguruan tinggi di Magelang. Dimulainya program vaksinasi COVID-19 adalah sebuah harapan agar kehidupan dapat kembali normal kembali (Soares et al., 2021). Atas dasar itu penting melakukan penelitian tentang intensi vaksinasi di kalangan mahasiswa.

Intensi melakukan vaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap positif terhadap vaksinasi COVID-19. Orang yang memiliki niat melakukan vaksinasi adalah orang yang membutuhkan vaksin karena aman bagi tubuh dan berhasil mencegah dari virus, begitu juga orang yang enggan melakukan vaksinasi akan lebih mungkin terjadi ketidakpercayaan yang berlebihan pada vaksinasi (Freeman et al., 2021). Rendahnya niat untuk divaksinasi dapat dipahami dalam konsep keragu-raguan, perilaku penundaan penerimaan atau penolakan vaksin (Freeman dkk., 2021). Kepercayaan warga terhadap ilmu biomedis diakui sebagai faktor relevan lain yang mungkin mempengaruhi sikap masyarakat terhadap vaksinasi (Palamenghi dkk., 2020). Ketika

ketidakpercayaan masyarakat terjadi peningkatan, wajib vaksinasi akan menjadi masalah besar bagi pihak berwenang yang ingin menerapkannya. Berbagai otoritas dan perusahaan, menyatakan untuk mewajibkan vaksinasi pada konstituen, supaya menjadi lingkungan yang aman dan sehat. Upaya keberhasilan program vaksinasi akan tergantung pada penerimaan masyarakat terhadap vaksin tersebut ketika vaksin sudah tersedia. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penerimaan vaksin adalah proses pengambilan keputusan yang kompleks (Karlsson et al., 2021). Jika seseorang menemukan keuntungan vaksinasi maka akan terdorong perubahan perilaku menerima vaksinasi. Hal tersebut akan berbeda apabila, persepsi rugi yang muncul, maka akan menjadi penghalang penerimaan vaksinasi (Al Ansori, 2021).

Sherman dkk (2021) menyatakan bahwa intensi vaksinasi yaitu keyakinan terhadap sikap vaksinasi. Intensi vaksinasi dikaitkan dengan persepsi kecukupan informasi tentang COVID-19 dan vaksinasi COVID-19. Sherman dkk (2021) mengemukakan aspek intensi vaksinasi yaitu sikap dan keyakinan tentang COVID-19, kepercayaan pada manajemen COVID-19, sikap dan keyakinan tentang vaksinasi COVID-19, efek samping dan kebaruan vaksin COVID-19, kecukupan pengetahuan vaksin COVID-19 dan kembali ke kehidupan yang normal. Aspek intensi vaksinasi menurut Freeman dkk (2021) yaitu kesediaan melakukan vaksin dan sikap pada vaksin, pandangan pada vaksin dan sikap kesediaan vaksin di lingkungan sekitar, lingkungan sosial, pentingnya vaksin untuk tubuh. Sherman dkk (2021) mengemukakan faktor intensi vaksinasi yaitu persepsi informasi vaksinasi serta, keyakinan dan sikap vaksin. Faktor intensi vaksinasi menurut Freeman dkk (2021) yaitu pertimbangan risiko dan manfaat vaksin serta, penerimaan vaksin.

Meninjau dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 50% orang tidak setuju divaksinasi karena penolakan vaksin yang dikaitkan terhadap sikap negatif vaksinasi. Sikap negatif masyarakat terhadap vaksin SARS CoV2 antara lain, seperti kekhawatiran, keamanan, kemanjuran, dan keraguan tentang perlunya vaksinasi COVID-19. Selain itu, kekhawatiran yang muncul yaitu memungkinkan risiko akan lebih besar daripada manfaatnya. Sebuah cara untuk meyakinkan masyarakat yakni menunjukkan bahwa vaksin SARS CoV2 telah diuji secara ketat, terbukti efektif dan tidak terburu-buru diproduksi (Taylor dkk., 2020). Studi yang dilakukan oleh Quinn (Latkin dkk., 2020) menemukan bahwa kepercayaan adalah prediktor yang kuat dan independen dari pengguna vaksin.

Kepercayaan terhadap vaksinasi adalah hubungan yang ada antara individu, serta antara individu dan sistem, di mana satu pihak menerima posisi yang rentan, dengan asumsi kepentingan dan kompetensi terbaik dari yang lainnya, sebagai imbalan atas pengurangan kompleksitas keputusan (Larson dalam Latkin dkk, 2020). Kesimpulan dari definisi kepercayaan pada vaksin yaitu percaya bahwa kandungan vaksin akan memberikan keamanan untuk manusia dalam menjaga kekebalan tubuh. Terdapat kurangnya kepercayaan karena adanya kesalahpahaman tentang kandungan dan cara kerja dalam melindungi tubuh manusia. Latkin dkk (2020) mengemukakan aspek kepercayaan pada vaksin ada tiga aspek yaitu menolak vaksinasi, penerimaan sosial vaksin, dan kepercayaan masyarakat pada sains. Dubé dkk (2013) mengemukakan bahwa aspek kepercayaan vaksin terdiri dari tiga aspek yaitu informasi tentang vaksinasi, kepercayaan pada pemerintah dan kepercayaan pada layanan kesehatan. Latkin dkk (2020) mengemukakan faktor pengaruh kepercayaan pada vaksin terdapat 3 faktor yaitu persepsi strata individu, sikap dan faktor

perilaku, faktor strata sosial dan faktor strata masyarakat. Dube dkk (2013) menjelaskan faktor kepercayaan pada vaksin COVID-19 terdapat 4 faktor yaitu keraguan tentang keamanan vaksin, pengetahuan/ informasi tentang vaksin, proses pengambilan keputusan individu dan pengalaman masa lalu dengan layanan vaksinasi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu vaksinasi akan berhasil ketika ada cukup banyak orang yang sudah divaksinasi sehingga membentuk sebuah kekebalan kelompok. Keberhasilan program vaksinasi itu tergantung berapa banyak orang yang mau divaksin dan itu menunjukkan pentingnya intensi. Intensi terhadap vaksin dipengaruhi oleh sejumlah faktor salah satunya adalah persepsi risiko atau pertimbangan manfaat dari vaksin. Intensi vaksinasi dipengaruhi oleh salah satunya kepercayaan pada vaksin (Sherman dkk., 2021). Seseorang yang percaya pada vaksin memiliki intensi yang lebih besar, karena ia merasa vaksin itu aman. Karena orang yang memiliki kepercayaan tinggi kepada vaksin artinya dia memahami manfaatnya lebih besar daripada kerugiannya. Berdasarkan tinjauan literatur di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah kepercayaan vaksin COVID-19 berpengaruh positif terhadap intensi vaksinasi pada mahasiswa Magelang.

Berkaitan dengan judul penelitian ini, terdapat kelangkaan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan pada vaksin COVID-19 terhadap intensi vaksinasi. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah situasi saat ini sedang dijalankan peraturan untuk dilakukannya vaksinasi COVID-19 sebagai upaya pencegahan penularan virus corona. Berdasarkan informasi yang diterima oleh masyarakat terkait kandungan vaksin COVID-19 menyebabkan tidak percaya manfaat dan fungsi vaksin COVID-19. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Vaksin COVID-19 terhadap Intensi Vaksinasi pada mahasiswa di Magelang."

2. Metode

2.1. Partisipan

Penelitian dilakukan di perguruan tinggi di Magelang terhadap mahasiswa dengan kriteria yaitu pria dan wanita minimal berusia 18 tahun dan menjadi mahasiswa di Magelang. Sampel diperoleh dengan *convenience sampling* secara online dengan alasan untuk memudahkan dalam pelaksanaan riset. Pengambilan data penelitian mendapatkan sejumlah subjek sebanyak 121 mahasiswa dalam kurun waktu 20 hari dimulai sejak 12 Januari 2022 hingga 2 Februari 2022. Pada saat pengambilan data sebagian masyarakat telah memperoleh vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan dosis 2. Pada awalnya partisipan hanya yang belum memperoleh vaksin sama sekali, lalu dikembangkan pada yang belum menerima vaksin booster.

2.2. Pengumpulan Data

Kepercayaan pada vaksin COVID-19 diukur dengan skala kepercayaan vaksin. Skala ini diadaptasi oleh (Husna & Zahra, 2021) dari skala yang sebelumnya dikembangkan oleh (Freeman dkk, 2021). Skala ini terdiri atas 12 aitem dengan format respon Likert 5 poin (1 = sangat tidak percaya, sampai 5 = sangat percaya) Contoh aitem skala ini seperti: "Vaksin COVID-19 itu aman". Uji reliabilitas atas skala ini mendapatkan koefisien Alpha Cronbach = 0,947 (sangat baik/

excellent). Intensi vaksinasi diukur dengan skala sikap terhadap vaksin. Skala ini diadaptasi oleh (Husna & Zahra, 2021) dari skala yang sebelumnya dikembangkan oleh (Dubé dkk, 2021) dan dikontekstualisasikan dengan pandemi COVID-19. Skala ini terdiri atas 8 aitem dengan format respon pilihan ganda atas 5 poin. Contoh aitem skala ini seperti: "Jika ditawarkan untuk vaksinasi COVID-19 saat ini, apakah Anda bersedia divaksin?". Uji reliabilitas atas skala ini mendapatkan koefisien Alpha Cronbach = 0,922 (sangat baik/ *excellent*).

2.3. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji hipotesis diuji menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan pada vaksin COVID-19 terhadap intensi vaksinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat yakni meliputi uji normalitas, uji linearitas, Uji Multikolinearitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun uji normalitas untuk analisis regresi dilakukan pada nilai *understandardized residual* (RES_1). Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Hasil pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,966 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji linearitas pada Tabel 1 bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki pola yang linier. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. linearity yaitu sebesar 0,133 > 0,05. Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ditemukannya korelasi antar variabel tergantung dengan variabel bebas pada model regresi. Pada **Tabel 1** pengujian multikolinearitas diperoleh hasil nilai VIF $1,0 < VIF 10$ dan nilai toleransi $1,0 > 0,10$. Sehingga hal tersebut disimpulkan dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10. Pada **Tabel 2** menunjukkan adanya pengaruh antara variabel intensi vaksinasi terhadap kepercayaan pada vaksin COVID-19. Hasil tersebut memperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,533 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 53,3%.

Tabel 1. Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas		
Kolmogorov-Smirnov		0,497
Asymp. Sig (2-tailed)		0,966
Uji Linearitas		
Deviation from Linearity		0,133
Uji Multikolinearitas		
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Intensi Vaksinasi	1,000	1,000
Kepercayaan pada Vaksin COVID-19	1,000	1,000

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square
Intensi Vaksinasi	0,730	0,533
Kepercayaan pada Vaksin COVID-19	0,730	0,533

Pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, hubungan antara kepercayaan vaksin COVID-19 terhadap intensi vaksinasi. Selain itu diperoleh nilai pearson correlation sebesar 0,730. Artinya, kepercayaan pada vaksin COVID-19 berhubungan secara positif terhadap intensi vaksinasi dengan kategori memiliki korelasi kuat.

Tabel 3. Matriks Korelasi

		Kepercayaan vaksin	Intensi vaksinasi
Kepercayaan vaksin	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	121	121
Intensi vaksinasi	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada **Tabel 4** di atas menunjukkan, besaran korelasi (R) tersebut yaitu sebesar 0,730. Artinya, ada korelasi positif yang cukup tinggi antara kepercayaan pada vaksin COVID-19 antara intensi vaksinasi. Semakin tinggi kepercayaan pada vaksin COVID-19 maka semakin tinggi intensi vaksinasi. Selain itu, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,533, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kepercayaan terhadap vaksin COVID-19) terhadap variabel terikat (Intensi vaksinasi) adalah sebesar 53,3%. Pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan vaksin terhadap intensi vaksinasi. Berdasarkan output ANOVA, diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata kedua variabel tersebut (kepercayaan pada vaksin COVID-19 dan intensi vaksinasi) berbeda secara signifikan.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.529	4.521

Tabel 5. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2775.878	1	2775.878	135.835	.000 ^b
	Residual	2431.841	119	20.436		
	Total	5207.719	120			

a. Dependent Variable: Intensi vaksinasi

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan vaksin

3.2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum kepercayaan pada vaksin COVID-19 dan intensi vaksinasi mahasiswa Magelang pada penelitian ini berada pada tingkat sedang, meskipun ada pula yang berada di tingkat rendah. Hal tersebut dikarenakan terdapat dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 81 orang sudah vaksin dosis 1&2, ada sejumlah 30 subjek belum melakukan vaksinasi, dan sebesar 121 subjek belum melakukan vaksin booster. Selain itu, hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kepercayaan pada vaksin COVID-19 yang sedang, memiliki intensi vaksinasi dengan tingkatan yang sedang pula. Hal ini disebabkan oleh rasa percaya terhadap vaksin COVID-19 dan intensi vaksinasi. Dari hasil uji hipotesis diperoleh R(korelasi) sebesar 0,730 dan R(square) sebesar 0,533. Diketahui bahwa kepercayaan pada vaksin COVID-19 dan intensi vaksinasi saling berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi kepercayaan pada vaksin COVID-19, maka intensi vaksinasi juga akan semakin tinggi. Dengan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini terbukti.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan yang sebelumnya tentang kepercayaan pada vaksin COVID-19 dan intensi vaksinasi yaitu penelitian (Paul et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat 14% responden enggan untuk menerima vaksin COVID, sementara itu terdapat 23% responden tidak yakin dapat menerima vaksin COVID-19. Nilai yang dihasilkan dalam penelitian ini mendapatkan nilai kesediaan menerima vaksin COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu sebesar 39,3%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Huynh et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat sebesar 76,10% memiliki intensi untuk divaksinasi vaksin COVID-19 ketika sudah tersedia dan sebesar 23,90% tidak memiliki intensi untuk divaksinasi COVID-19. Hasil nilai dari penelitian ini terkait kepercayaan pada vaksin COVID-19 lebih rendah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya sebesar 62,8%. Sebuah pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi intensi untuk menerima vaksinasi .COVID-19. Dilihat dari kategori skor, tidak semua subjek dengan kepercayaan pada vaksin COVID-

19 tinggi memiliki intensi vaksinasi yang tinggi. Walaupun kepercayaan pada vaksin COVID-19 dapat mempengaruhi intensi vaksinasi, akan tetapi pengaruh yang dihasilkan tidak terlalu besar. Apabila dihubungkan dengan sikap individu, maka pengaruh yang tidak cukup besar yaitu karena minim pengetahuan/informasi mengenai vaksin COVID-19. Selain itu, persepsi informasi tentang vaksinasi tersebut termasuk didalam faktor intensi vaksinasi, yang mana kecukupan informasi yang lebih besar untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang vaksinasi COVID-19 (Sherman et al., 2021).

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang pernah dilakukan oleh (Putra, 2021). Putra (2021) mengatakan tentang pentingnya pengetahuan vaksin karena hal tersebut merupakan faktor yang menentukan kepercayaan vaksin. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut terdapat 52,95% responden memiliki tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga ditemukan 87,26% responden memiliki tingkat kepercayaan tentang vaksin COVID-19. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Amer et al., 2021) menunjukkan intensi vaksinasi COVID-19 secara keseluruhan selama tiga tahun pertama pandemi berkisar antara 27,7% sampai 93,3%. Selain itu, ditemukannya hasil penelitian milik (Sherman et al., 2021) mengungkapkan sebesar 64% responden menyatakan sangat mungkin untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Pada penelitian ini kontribusi intensi vaksinasi lebih kecil dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu sebesar 55,4%. Hal ini disebabkan oleh keragu-raguan dan perilaku penundaan penerimaan subjek dalam mengambil keputusan melakukan vaksinasi COVID-19. Besarnya pengaruh kepercayaan pada vaksin COVID-19 terhadap intensi vaksinasi didalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa Magelang memahami pentingnya persiapan yang dilakukan sebelum melakukan vaksin COVID-19 diantaranya yaitu mencari kebenaran informasi terkait vaksinasi COVID-19, membangun persepsi dan kepercayaan positif terhadap vaksinasi COVID-19 (Sherman et al., 2021).

Penelitian ini melengkapi pengetahuan yang sudah ada sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi. Pengaruh pada variabel tersebut merupakan perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Menurut (Salali et al., 2022) pengaruh sosial dapat meningkatkan penyerapan vaksin dengan cara meyakinkan keraguan tentang keamanan dan efektivitas vaksin. Individu yang memiliki penolakan terhadap vaksin, dan mempengaruhi kepada orang lain untuk bersikap ragu-ragu yaitu individu yang memiliki intensi vaksinasi yang lebih rendah, sementara individu dengan pendirian yang tinggi akan memiliki intensi vaksinasi yang lebih tinggi. Sedangkan menurut (Laili & Tanoto, 2021) mengungkapkan bahwa persepsi mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, salah satunya dalam bidang kesehatan. Seseorang jika mendapatkan informasi yang tepat, menilai kondisi dan situasi yang mengancam kesehatan, akan membentuk pola perilaku yang mengarah pada upaya pencegahan dan pengobatan. Persepsi terhadap masalah kesehatan dipengaruhi oleh faktor demografi dan psikologi.

Beberapa penelitian tersebut, dapat ditemukan faktor yang mempengaruhi intensi vaksinasi yaitu pengaruh sosial seperti melakukan promosi melakukan vaksinasi oleh selebritis daripada promosi dari pemerintah dan tenaga medis, dan meyakinkan keraguan tentang keamanan dan efektivitas vaksin. Artinya, faktor sosial adalah pengaruh yang berasal dari orang lain, baik itu

pengaruh positif ataupun negatif. Faktor lainnya yaitu persepsi yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Ketika seorang individu memiliki kebenaran informasi tentang vaksinasi, menghadapi kondisi yang mengancam kesehatan, dapat melakukan pencegahan dan pengobatan. Artinya, dalam diri individu tersebut memiliki intensi vaksinasi yang baik karena mendapatkan kebenaran informasi dan mampu mengupayakan pencegahan.

Beberapa penelitian diatas, mengemukakan beberapa faktor intensi vaksinasi yang baru ditemukan dan berbeda dengan faktor dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya dapat dilakukan pengukuran terhadap pengaruh variabel lainnya yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini. Peneliti pun mengharapkan supaya penelitian selanjutnya mampu meneliti secara mendalam, seperti membandingkan intensi vaksinasi pada setiap perguruan tinggi di Magelang, sehingga dapat memperoleh hasil yang spesifik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil menemukan bahwa kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 ternyata sangat berpengaruh pada intensi vaksinasi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan ini, dengan meningkatkan kepercayaan pada vaksin, intensi untuk mendapatkan vaksin akan semakin meningkat. Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat praktis. Bagi mahasiswa yang memiliki intensi vaksinasi rendah, diharapkan mampu mencari informasi terkait vaksin COVID-19, kecukupan dan kebenaran informasi sebelum membuat keputusan vaksinasi, dan yakin bahwa vaksinasi COVID-19 tersebut menjadi sebuah kewajiban dan kemudahan akses yang dirasakan. Karena, intensi vaksinasi merupakan langkah awal sebelum melaksanakan vaksinasi. Bagi mahasiswa Bagi mahasiswa Magelang yang memiliki intensi vaksinasi rendah, diharapkan mampu mencari informasi terkait vaksin COVID-19, kecukupan dan kebenaran informasi sebelum membuat keputusan vaksinasi, dan yakin bahwa vaksinasi COVID-19 tersebut menjadi sebuah kewajiban dan kemudahan akses yang dirasakan. Bagi tenaga pemerintah, Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah dapat melakukan promosi tentang pengetahuan vaksinasi, supaya penyerapan vaksin merata ke seluruh lapisan. Selain itu, direkomendasikan agar dilakukan riset-riset berikutnya, dengan mengaitkan variabel yang potensial lainnya, seperti celebrity endorsement dan pengaruh orang lain. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya temuan terkait faktor intensi vaksinasi yang baru dan berbeda dengan faktor penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya dapat dilakukan pengukuran terhadap pengaruh variabel lainnya yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini. Penelitian pun mengharapkan supaya penelitian selanjutnya mampu meneliti secara mendalam, seperti membandingkan intensi vaksinasi pada setiap perguruan tinggi di magelang, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih spesifik.

Referensi

- Al-, R., Rn, A., Maneze, D., Montayre, J., Lecturer, S., & Salamonson, Y. (2021). COVID-19 vaccination intention in the first year of the pandemic : A systematic review. *Journal of clinical nursing wiley*, 1–25. <https://doi.org/10.1111/jocn.15951>
- Al Ansori, A. N. (2021). *Pemimpin jadi kunci dalam perubahan perilaku masyarakat terkait vaksinasi*

- Covid-19*. <https://www.liputan6.com/health/read/4465870/pemimpin-jadi-kunci-dalam-perubahan-perilaku-masyarakat-terkait-vaksinasi-covid-19>
- Butter, S., MC Glienchey, E., Berry, E., & Armour, C. (2020). Psychological, social, and situational factors associated with Covid-19 vaccination intentions: A study of UK key workers and non-key workers. *British Journal of Health Psychology*, 27(1), 13-29.
- Dubé, E., Laberge, C., Guay, M., Bramadat, P., Roy, R., & Bettinger, J. (2013). Vaccine hesitancy: An overview. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 9(8), 1763-1773. <https://doi.org/10.4161/hv.24657>
- Ellyvon, P. (2020). *Diumumkan awal maret, ahli: virus corona masuk indonesia dari januari*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli-virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Freeman, D., Loe, B. S., Chadwick, A., Vaccari, C., Waite, F., Rosebrock, L., Jenner, L., Petit, A., Lewandowsky, S., Vanderslott, S., Innocenti, S., Larkin, M., Giubilini, A., Yu, L. M., McShane, H., Pollard, A. J., & Lambe, S. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy in the UK: The Oxford coronavirus explanations, attitudes, and narratives survey (Oceans) II. *Psychological Medicine*, 1-15. <https://doi.org/10.1017/S0033291720005188>
- Husna, A. N., & Zahra, A. A. (2021). *Investigasi faktor-faktor yang mempengaruhi keraguan terhadap vaksin COVID19 di Indonesia*. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Huynh, G., Tran, T. T., Nguyen, H. T. N., & Pham, L. A. (2021). COVID-19 vaccination intention among healthcare workers in Vietnam. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 14(4), 159-164. <https://doi.org/10.4103/1995-7645.312513>
- Karlsson, L. C., Soveri, A., Lewandowsky, S., Karlsson, L., Karlsson, H., Nolvi, S., Karukivi, M., Lindfelt, M., & Antfolk, J. (2021). Fearing the disease or the vaccine : The case of COVID-19. *Personality and Individual Differences*, 172, 110590. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110590>
- Kwok, K. O., Li, K. K., WEI, W. I., Tang, A., Wong, S. Y. S., & Lee, S. S. (2021). Influenza vaccine uptake, COVID-19 vaccination intention and vaccine hesitancy among nurses: A survey. *International Journal of Nursing Studies*, 114. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103854>
- Laili, N., & Tanoto, W. (2021). Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 198-207. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.625>
- Latkin, C. A., Dayton, L., Yi, G., Konstantopoulos, A., & Boodram, B. (2020). Trust in a COVID-19 vaccine in the U . S . : A social-ecological perspective. *Social Science & Medicine*, January.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin COVID-19. *Molucca Medica*, 52-59.
- Nugroho, W. (2021). *Vaksinasi Covid-19, Harapan, dan Pijakan Kaki*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/19/084154665/vaksinasi-covid-19-harapan-dan-pijakan-kaki?page=all>
- Palamenghi, L., Barello, S., Boccia, S., & Graffigna, G. (2020). Mistrust in biomedical research and vaccine hesitancy : the forefront challenge in the battle against COVID - 19 in Italy. *European*

- Journal of Epidemiology*, 35(8), 785–788. <https://doi.org/10.1007/s10654-020-00675-8>
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *The Lancet Regional Health - Europe*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2020.100012>
- Putra, B. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Masyarakat tentang Vaksin COVID-19 di Kelurahan Laucih Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2021. Universitas Sumatera Utara.
- Putri. (2020). *Keraguan pada Vaksin Covid-19, Bagaimana Masyarakat Harus Bersikap?* <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/23/160000023/keraguan-pada-vaksin-covid-19-bagaimana-masyarakat-harus-bersikap?page=all>
- Ramadhansari, I. F. (2021). *Media Asing Soroti Vaksinasi Covia-19 di Indonesia, Kenapa Dimulai dari Usia Muda?* <https://kabar24.bisnis.com/read/20210113/15/1342429/media-asing-soroti-vaksinasi-covid-19-di-indonesia-kenapa-dimulai-dari-usia-muda>
- Rizal, J. G. (2020). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?* <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- Salali, G. D., Uysal, M. S., Bozyel, G., Akpınar, E., & Aksu, A. (2022). *Does social influence affect COVID-19 vaccination intention among the unvaccinated?*
- Sherman, S. M., Smith, L. E., Sim, J., Amlôt, R., Cutts, M., Dasch, H., Rubin, G. J., & Sevdalis, N. (2021). COVID-19 vaccination intention in the UK: results from the COVID-19 vaccination acceptability study (CoVAccS), a nationally representative cross-sectional survey. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 17(6), 1612–1621. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1846397>
- Soares, P., Moniz, M., Gama, A., Laires, P. A., Pedro, A. R., Dias, S., Leite, A., & Nunes, C. (2021). Factors Associated with COVID-19 Vaccine Hesitancy. *vaccines*, 9(3), 300.
- Taylor, S., Landry, C. A., Paluszek, M. M., Groenewoud, R., Rachor, G. S., & Asmundson, G. J. G. (2020). A Proactive Approach for Managing COVID-19: The Importance of Understanding the Motivational Roots of Vaccination Hesitancy for SARS-CoV2. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.575950>
- Wardani, G. W. (2021). *Update Kasus Corona Indonesia 26 Maret2021: Positif 4.982, Sembuh 5.679, Meninggal 85.* <https://www.tribunnews.com/corona/2021/03/26/update-kasus-corona-indonesia-26-maret-2021-positif-4982-semuh-5679-meninggal-85?page=all>